

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma *post-positivisme* digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Guba & Lincoln (Haryono, 2020) paradigma ini berpendapat bahwa terdapat sebuah realitas, namun hal ini tidak dapat dipahami sepenuhnya karena secara mekanis tidak manusiawi menurut akal logika manusia. Paradigma ini disebut sebagai realita kritis karena postur pendukung yang mengklaim bahwa realitas harus dilakukan pemeriksaan kritis seluas mungkin untuk memfasilitasi pemahaman realitas sedekat mungkin. Paradigma ini juga selalu bertanya apakah temuan baru sesuai dengan pengetahuan sebelumnya Guba & Lincoln. Untuk memulai penelitian dengan menggunakan paradigma ini, peneliti harus mempersiapkan informasi situasional, memasukkan temuan baru ke dalam penelitian, dan memperjelas arti dan tujuan dari perspektif baru untuk mendukung teori dan konsep dasar Guba & Lincoln dalam (Haryono, 2020).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menuntut peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan dari apa yang ditemui. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk dapat menjelaskan serta menganalisis suatu fenomena individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa, sikap, keyakinan, dan persepsi yang dapat berupa bahasa tertulis atau lisan dari seseorang atau kelompok yang diamati. Creswell mengatakan jika penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok menganggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, proses penelitian kualitatif juga melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan, pengumpulan data yang spesifik, menganalisa data, hingga menafsirkan makna dari data yang ada (Rukhmana et al., 2022).

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa macam metode penelitian di antaranya adalah etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi, wawancara, fenomenologi, dan studi sejarah. Untuk meneliti penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk dapat menganalisis dan memahami permasalahan yang muncul dalam suatu keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus *autism spectrum disorders (ASD)*. Dengan menggunakan metode ini, peneliti juga dapat mengetahui secara mendalam dan memiliki pemahaman terkait bagaimana keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus *autism spectrum disorder (ASD)*.

3.4 Key Informan dan Informan

Informan merupakan seseorang yang peneliti jadikan sebagai sumber data (narasumber) dalam penelitian yang dilakukannya. Sedangkan key informan merupakan seseorang yang penting dan bisa menguatkan sumber data (narasumber) atau seseorang yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu key informan dan dua informan. Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur purposif, peneliti mengelompokkan informan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan seseorang yang terlibat langsung dengan permasalahan yang ada dan menerapkan pola komunikasi seimbang dalam komunikasi keluarga. Kriteria key informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki keahlian di bidang yang berkaitan dengan anak *autism spectrum disorder (ASD)*, seperti psikolog atau dokter spesialis tumbuh kembang anak. Kriteria informan yang peneliti butuhkan adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan memiliki anak berkebutuhan khusus *autism spectrum disorder*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan salah satu orang tua saja yaitu ibu dari anak *autism spectrum disorder*. Yang menjadi pertimbangan dalam mengambil informan salah satu orang tua saja (Ibu) yang merupakan ibu rumah tangga dimana memiliki waktu yang lebih banyak dan lebih mengetahui kegiatan atau komunikasi anak setiap saatnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara yang nantinya peneliti bisa mendapatkan data serta informasi dari hasil wawancara yang dilakukan. Pengumpulan data juga berasal dari peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi sebelumnya yang berhasil untuk diamati oleh peneliti.

3.5.1 Wawancara

Pada metode wawancara, peneliti akan melakukan percakapan dan mengajukan beberapa macam pertanyaan kepada orang tua secara langsung sehingga bisa mendapatkan informasi secara jelas dan akurat yang berasal dari sumber terpercaya secara langsung. Wawancara juga merupakan sumber bukti yang nantinya akan dijadikan untuk keaslian data yang beriberikan oleh informan, sehingga peneliti dapat melakukan analisa terhadap perbandingan tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus ASD pada beberapa keluarga.

3.6 Keabsahan Data

Menurut (Yin, 2018) penelitian studi kasus tidak efektif jika hanya menggunakan satu sumber informasi. Menurut (Kriyantono, 2014) peneliti harus melakukan *cross-check* dengan membandingkan berbagai sumber data. Penelitian studi kasus juga membutuhkan sumber informasi tambahan untuk digunakan sebagai bukti. Yin menyebutkan metode pembuktian yang disebut triangulasi. Mengutip penjelasan tentang triangulasi yang diberikan Patton dalam (Yin, 2018) ada empat jenis triangulasi yaitu data, investigator, teori, dan metodologi.

Menurut (Yin, 2018) mengusulkan bahwa penelitian studi kasus mengutamakan penggunaan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan perolehan informasi serupa dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Setiap sumber mengandung elemen atau fenomena yang serupa. Triangulasi data juga mencakup informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumen, arsip, dan grup diskusi. Berbagai sumber informasi akan menghasilkan kesimpulan yang membuat peneliti percaya terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan metode yang digunakan peneliti. Peneliti menguraikan definisi dan penggunaan teknis analisis data dalam penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis data yang sesuai pola (*pattern matching*). Menurut (Yin, 2018), *pattern matching* adalah analisis data dengan menggunakan logika pencocokan pola. *Pattern matching* membandingkan hasil temuan studi kasus dengan prediksi sebelum pengumpulan data. Pola empiris adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh. Pola prediksi adalah *coding* yang membantu peneliti dalam penelitian ini sebagai alat yang mempermudah pengolahan data di antara tiga jenis *coding* yang berbeda yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode ini adalah karena data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan, akan dibandingkan dengan teori dan konsep yang peneliti gunakan sebagai acuan penelitian.